

# PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA

Ria Apriliawati<sup>1</sup>, Rodhiyah<sup>2\*</sup>, Mohammad Sodikin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wijaya Putra

\*Corresponding Author: <sup>2</sup>rodhiyah@uwp.ac.id

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. The research uses a quantitative approach with a causal associative design. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that CSR and GCG simultaneously have a significant effect on earnings management, with an F-statistic of 67.789 and a significance level of < 0.001. The R Square value of 0.434 indicates that 43.4% of the variation in earnings management can be explained by CSR and GCG. Partially, CSR has a positive and significant effect (t = 6.509), as does GCG (t = 9.421). These findings suggest that the implementation of CSR and GCG has not been fully effective in suppressing earnings management practices. It is likely that both mechanisms are still applied symbolically, rather than as substantive efforts to improve governance quality. This study highlights the importance of not only disclosing CSR and GCG formally but also ensuring the quality and integrity of their actual implementation.*

**Keywords:** *CSR, GCG, Earnings Management, Linear Regression, Indonesia Stock Exchange.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sample purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai F hitung sebesar 67,789 dan signifikansi < 0,001. Nilai R Square sebesar 0,434 menunjukkan bahwa 43,4% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh CSR dan GCG. Secara parsial, CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (t hitung = 6,509), begitu pula GCG (t hitung = 9,421). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR dan prinsip-prinsip GCG dalam konteks penelitian ini belum sepenuhnya efektif menekan praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kualitas implementasi CSR dan GCG, bukan sekadar kepatuhan simbolis, untuk mendorong tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel.

**Kata Kunci:** CSR, GCG, Manajemen Laba, Regresi Linier, Bursa Efek Indonesia.

## PENDAHULUAN

Perusahaan pada era modern tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan semata, tetapi juga harus menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab

sosial serta kepedulian terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi dua elemen penting yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar, memperkuat reputasi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. CSR mencerminkan bentuk kontribusi perusahaan dalam mengurangi dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya, sedangkan GCG menjadi sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, praktik manajemen laba (*earnings management*) masih kerap ditemukan dalam berbagai sektor perusahaan, termasuk sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen laba dilakukan untuk menyajikan kondisi keuangan yang terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya, baik melalui manipulasi akuntansi berbasis akrual maupun melalui aktivitas riil seperti pengaturan biaya produksi serta pengelolaan arus kas operasional. Praktik ini sering muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, di mana manajer berupaya meningkatkan citra kinerja perusahaan demi kepentingan tertentu. Oleh karena itu, keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif menjadi sangat penting untuk meminimalkan perilaku oportunistik tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat menurunkan praktik manajemen laba karena meningkatkan tingkat pengawasan publik serta menciptakan tekanan sosial bagi perusahaan untuk bertindak lebih etis (Debby Kurniawati, 2021). Selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial, CSR juga dipandang sebagai komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Rumanti, 2021). Di sisi lain, penerapan GCG turut berperan dalam mengendalikan perilaku manajemen melalui struktur pengawasan yang kuat, seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional yang dapat meningkatkan kontrol terhadap kebijakan perusahaan (Habbash & Haddad, 2020). Dengan demikian, CSR dan GCG secara teori memiliki potensi besar untuk menekan praktik manipulasi laba.

Namun terdapat *research gap* yang menunjukkan hasil berbeda dari temuan sebelumnya. Penelitian Aini & Rumanti (2021) yang menganalisis pengaruh CSR dan GCG terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Indonesia periode 2016–2018 menemukan bahwa komite audit, komisaris independen, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maupun manajemen, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan manipulasi laba. Penelitian tersebut menekankan bahwa efektivitas CSR dan GCG dalam menekan manajemen laba sangat bergantung pada pelaksanaan yang konsisten dan komprehensif, sebab rendahnya pengungkapan CSR di Indonesia masih sering dilakukan sebagai formalitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Laba

Menurut (Aziz et al., 2021) manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi atau memengaruhi persepsi pihak luar terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi atau pengaturan aktivitas operasional yang berdampak pada laporan laba rugi.

Manajemen laba secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu *Accrual Earnings Management (AEM)* dan *Real Earnings Management (REM)*. AEM dilakukan dengan memanfaatkan keleluasaan dalam akuntansi berbasis akrual, seperti mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan beban. Sementara itu, REM dilakukan melalui tindakan nyata seperti mempercepat penjualan, mengurangi biaya riset dan pengembangan, atau memanipulasi arus kas operasional yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gokhale & Pillai, 2024).

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep di mana perusahaan secara sukarela mengambil tanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Konsep ini tidak hanya menekankan pencapaian keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lain seperti masyarakat, lingkungan, dan pemerintah.

Menurut (Carroll & Shabana, 2021) CSR mencakup empat dimensi utama yang saling terkait, yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Keempat dimensi ini dikenal sebagai *Carroll's CSR Pyramid*, yang menekankan bahwa perusahaan idealnya tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga harus menjalankan operasional secara etis, patuh hukum, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Selain itu, (Solikhah, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta mengurangi tekanan atau kritik dari masyarakat dan regulator

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem dan struktur yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2015). Prinsip-prinsip pelaksanaan GCG di Indonesia mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006). Prinsip tersebut meliputi transparansi, yaitu keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang relevan; akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ perusahaan, responsibilitas, yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; independensi, yaitu pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan, serta kewajaran dan kesetaraan, yaitu perlakuan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai pengungkapan CSR berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI Standards 2021) serta indikator *Good Corporate Governance (GCG)*, seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit. Pemilihan periode penelitian tahun 2019–2024 didasarkan pada pertimbangan

ketersediaan data CSR dan GCG yang konsisten selama periode tersebut, serta meningkatnya perhatian publik dan regulator terhadap isu transparansi dan akuntabilitas perusahaan pasca-pandemi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh variabel independen (CSR dan GCG) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan valid secara statistik.

Dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan CSR dan GCG dalam menekan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Seluruh proses pengolahan dan pengujian statistik dalam penelitian ini akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 27, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis dan akurat sesuai prosedur penelitian kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) ( $X_1$ ) dan *Good Corporate Governance* (GCG) ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ), penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 menghasilkan output tabel Coefficients yang menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Coefficients)**

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	0,958	0,872	–	1,099	0,273
1	CSR ( $X_1$ )	0,056	0,009	0,368	6,509	<0,001
1	GCG ( $X_2$ )	0,072	0,008	0,533	9,421	<0,001

Sumber: Output SPSS 27 (diolah, 2025)

Variabel Dependen: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 0,958 + 0,056X_1 + 0,072X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Manajemen Laba

$X_1$  = CSR

$X_2$  = GCG

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda konstanta sebesar 0,958 menunjukkan bahwa apabila CSR dan GCG dianggap bernilai nol, maka nilai manajemen laba diprediksi sebesar 0,958. Koefisien CSR sebesar 0,056 berarti setiap kenaikan 1 satuan CSR akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,056, dengan asumsi variabel GCG tetap. Koefisien GCG sebesar 0,072 berarti setiap kenaikan 1

satuan GCG akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,072, dengan asumsi variabel CSR tetap.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel CSR dan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba baik secara parsial maupun simultan. Uji yang digunakan meliputi uji t parsial, uji F simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	B	t hitung	Sig.	Kesimpulan
CSR ( $X_1$ )	0,056	6,509	<0,001	Berpengaruh signifikan
GCG ( $X_2$ )	0,072	9,421	<0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS 27 (diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, CSR memiliki nilai t hitung 6,509 dengan Sig. < 0,001, sehingga CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. GCG memiliki nilai t hitung 9,421 dengan Sig. < 0,001, sehingga GCG juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian, CSR dan GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

### Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Output ANOVA menunjukkan nilai F hitung dan signifikansi sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan) – ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,480	2	17,740	67,789	<0,001
Residual	46,321	177	0,262	–	–
Total	81,801	179	–	–	–

Sumber: Output SPSS 27 (diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung = 67,789 dengan Sig. < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CSR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R$ Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel CSR dan GCG dalam menjelaskan variasi manajemen laba.

**Tabel 4. Model Summary ( $R$  Square)**

Model	R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,434	67,789	2	177	<0,001

Sumber: Output SPSS 27 (diolah, 2025)

Nilai R Square sebesar 0,434 menunjukkan bahwa sebesar 43,4% variasi Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan GCG secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti karakteristik perusahaan, kebijakan manajerial, tekanan eksternal, maupun faktor regulasi.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,056, dengan nilai t hitung sebesar 6,509 dan signifikansi sebesar  $< 0,001$ . Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti bahwa secara parsial variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sementara itu, nilai t hitung (6,509) jauh lebih besar daripada t tabel, yang semakin memperkuat bahwa pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba adalah signifikan secara statistik. Koefisien positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara CSR dan Manajemen Laba adalah positif, yang berarti semakin tinggi pelaksanaan CSR dalam suatu perusahaan, maka kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba juga meningkat. Dengan kata lain, perusahaan yang aktif dalam melaksanakan program CSR memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan laba dalam laporan keuangannya.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi (*legitimacy theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Melalui CSR, perusahaan berupaya mendapatkan legitimasi sosial dan membangun citra positif di mata publik dan investor. Dalam proses ini, perusahaan bisa saja terdorong untuk menyajikan kinerja keuangan yang tampak baik, meskipun harus melakukan manajemen laba. CSR menjadi semacam “perisai” yang bisa menutupi aktivitas manajemen yang oportunistik. Temuan ini juga sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa CSR dapat digunakan sebagai alat strategis untuk memengaruhi persepsi publik dan pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan, sekaligus membuka peluang untuk praktik *earnings management*. Namun demikian, meskipun hubungan ini signifikan dan positif, bukan berarti bahwa seluruh pelaksanaan CSR bermuatan positif atau bertujuan untuk memanipulasi laba. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai intensi perusahaan dalam melaksanakan CSR serta pengaruh faktor internal lainnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Debby Kurniawati, 2021) dan (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) yang menemukan bahwa CSR memiliki peran penting dalam menekan praktik manipulasi laporan keuangan.

### *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba*

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti GCG berpengaruh signifikan secara positif terhadap manajemen laba. Mekanisme GCG yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terbukti mampu mengontrol perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa adanya pengawasan dari pihak-pihak independen dan institusi dapat meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Semakin kuat mekanisme pengawasan internal melalui GCG, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba. Hal ini juga diperkuat oleh

penelitian (Aini & Rumanti, 2021) serta (Insyaroh & Widiatmoko, 2022) yang menunjukkan bahwa komponen GCG seperti kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit efektif dalam menekan tindakan earnings management.

#### *Pengaruh CSR dan GCG secara Simultan terhadap Manajemen Laba*

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 67,789 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ . Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa secara simultan variabel CSR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, kombinasi antara pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,434, dapat dijelaskan bahwa 43,4% variasi perubahan dalam variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh CSR dan GCG, sedangkan 56,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi manajemen laba.

Integrasi antara CSR sebagai kontrol eksternal dan GCG sebagai kontrol internal membentuk sistem pengawasan yang lebih menyeluruh. Ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara etika korporasi dan sistem pengendalian manajerial untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik CSR maupun GCG secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, yang secara teoritis dapat dijelaskan melalui pendekatan teori legitimasi, teori agensi, dan teori sinyal. Temuan ini memberikan sinyal penting bagi regulator dan investor untuk tidak hanya melihat ada atau tidaknya pelaporan CSR dan GCG, tetapi juga memperhatikan kualitas implementasinya di lapangan.

Temuan bahwa CSR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, serta bahwa masing-masing variabel secara parsial berpengaruh positif, sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu milik (Zulkarnain & Helmayunita, 2021), (Agustin et al., 2022), Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan mekanisme GCG, seperti proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, berpengaruh signifikan terhadap penurunan manajemen laba. Mereka menyimpulkan bahwa CSR dan GCG dapat bertindak sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap perilaku manajerial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah praktik manipulasi laba yang dilakukan perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin baik penerapan mekanisme GCG dalam perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.
3. CSR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam upaya menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

4. Nilai R Square sebesar 43,4% menunjukkan bahwa variabel CSR dan GCG mampu menjelaskan 43,4% variabel manajemen laba, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan:  
Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kualitas pengungkapan CSR serta memperkuat mekanisme tata kelola seperti transparansi dewan komisaris dan efektivitas komite audit. Hal ini untuk menekan praktik manajemen laba yang dapat merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bagi Investor dan Kreditur :  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi perusahaan tidak hanya dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kualitas tata kelola dan tanggung jawab sosialnya. Investor sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki sistem GCG yang baik dan aktif dalam menjalankan program CSR.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya :  
Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas, atau menggunakan pendekatan kualitatif agar memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
4. Bagi Regulator (OJK/BEI)  
Perlu meningkatkan regulasi dan pengawasan terhadap pelaporan CSR dan implementasi GCG sebagai syarat keterbukaan informasi yang kredibel, terutama bagi perusahaan terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D., Made, A., Sari, A. R., & (Nama institusi bila ada). (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37–58. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Aini, N., & Rumanti, R. R. (2021). Studi empiris Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Journal of Management and Accounting*, 4(2), 19–34.
- Aziz, R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, financial leverage, dan manajemen laba terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016–2018. *E-JRA*, 10(04), 119–131.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2021). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Debby Kurniawati. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba riil dengan mekanisme corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 1–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1734>

- Gokhale, M., & Pillai, D. (2024). Firm level and country level determinants of earnings management in emerging economies: A systematic framework-based review. *Future Business Journal*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00361-1>
- Habbash, M., & Haddad, L. (2020). The impact of corporate social responsibility on earnings management practices: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1073–1085. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0232>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33–45. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/26857>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. KNKG.
- OECD. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas dan manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 94–106. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, mekanisme GCG terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>